

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS II SDN 77 PEKANBARU**

Sy. Rohana, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin
Syrohana99@gmail.com, jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fkip Universitas Riau, Pekanbaru**

***Abstract:** The purpose of the research is to improve the learning outcomes of students in the subjects of mathematics class II in SD Negeri 77 Pekanbaru by using Cooperative Learning Type STAD (Student Teams Achievement Divisions). This research was conducted by two cycles. Percentage of teachers at meeting the first activity cycle I 79,17% good category, the second meeting 83,33% with categories either. Cycle II first meeting 91,67% by category is very good, the second meeting of the 95,83% with the very good category. The percentage of student activity on the cycle I first meeting 75% category enough, the second meeting of the 79,17% category either. Cycle II first meeting of 87.5% by category is very good, the second meeting 91,67% with very good category. Based on the data analysis and discussion of research results average student learning has increased. The average results of student learning on a base score 66,97, on 74,21, and I cycle on cycle II i.e. 86,27. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the Cooperative Learning Model Type STAD (Student Teams Achievement Divisions) can improve Learning Results Math Grade II in SD Negeri 77 Pekanbaru.*

Keywords : *Cooperative Learning Model type STAD, Student Achievement The Result of Mathematics Studies.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS II SDN 77 PEKANBARU**

Sy. Rohana, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin
Syrohana99@gmail.com, jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fkip Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Negeri 77 Pekanbaru dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I 79,17% kategori baik, pertemuan kedua 83,33% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama 91,67% dengan kategori amat baik, pertemuan kedua 95,83% dengan kategori amat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 75% kategori cukup, pertemuan kedua 79,17% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama 87,5% dengan kategori amat baik, pertemuan kedua 91,67% dengan kategori amat baik. Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar 66,97, pada siklus I 72,58, dan pada siklus II yaitu 86,27. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat Meningkatkan Hasil Belajar matematika Siswa Kelas II di SD Negeri 77 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memecahkan masalah; (2) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol atau tabel, diagram, atau media lain; dan (3) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006: 16).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tersebut sangat penting mulai dari jenjang terendah hingga perguruan tinggi, sebagai jenjang pertama peserta didik menerima pendidikan di bangku sekolah dasar, dimana setiap peserta didik memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang bersifat formal dengan tujuan dapat merangsang perkembangan peserta didik di bidang akademik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 77 Pekanbaru diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas II rendah. Hal ini terbukti dari hanya 17 (48,57%) orang siswa yang telah mencapai nilai KKM sedangkan 18 (51,42%) orang siswa belum mencapai KKM dengan rata-rata 66,97.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas II SDN 77 Pekanbaru diantaranya metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya sumber pembelajaran dan belum adanya tindakan khusus seperti menerapkan model-model pembelajaran terbaru dalam menanggapi permasalahan tersebut peneliti telah melakukan upaya guna meningkatkan hasil belajar siswa di antaranya melakukan remedial dan memberikan tugas namun belum terjadinya perubahan untuk itu peneliti mencoba melakukan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas II SDN 77 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Achievement Division*). Berdasarkan permasalahan ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IIA SD Negeri 77 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 77 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIA di SD Negeri 77 Pekanbaru dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Karakteristik siswanya memiliki kemampuan akademik heterogen. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Mulyasa (2009: 10) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Instrumen penelitian yaitu silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar pengamatan, tes hasil belajar matematika. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai didalam penelitian ini adalah: pengamatan dan tes. Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan, dimana

kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan tersebut sebagai refleksi untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011:114)

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin, 2011:114)

Hasil Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 70.

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(dalam Ngalim, 2006:69)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan:

PK = Presentase klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

(dalam Riduwan dkk, 2011:38)

Keterangan :

X = Mean

Xi = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011:114)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, Lembar kerja siswa soal ulangan harian siklus, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar aktivitas guru dan soal ulangan harian dengan alternatif jawaban.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari enam kali pertemuan dengan empat kali pertemuan penyampaian materi dan dua kali pertemuan untuk ulangan harian, yaitu tanggal 2 Maret, 3 Maret, dan 4 Maret 2015 ulangan harian siklus I. Tanggal 11 Maret, 13 Maret dan 16 Maret 2015 ulangan harian siklus II.

Adapun pelaksanaan proses penelitian diuraikan sebagai berikut: Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas dilanjutkan dengan mengucapkan salam setelah itu merapikan tempat duduknya. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru mengajukan beberapa pertanyaan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menuliskan judul pembelajaran yang akan dipelajari. Dalam hal ini siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing yaitu kelompok A, B, C, D, E, F, dan G. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya guru menginformasikan tentang materi pelajaran bentuk-bentuk bangun datar kepada seluruh siswa. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar. Siswa mencatat pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Guru menginstruksikan kepada siswa

untuk membentuk kelompok yang telah diberitahukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Masing-masing ketua kelompok telah ditunjuk. Lalu setelah itu guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru meminta siswa untuk memulai mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk/instruksi dalam LKS. Ketika masing-masing kelompok menyelesaikan LKS, guru berkeliling mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah semua kelompok mengerjakan LKS, guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Setelah kelompok yang diminta mempresentasikan hasil kelompoknya selesai, kemudian guru menanyakan kepada kelompok lain yang tidak tampil apakah ada jawaban dari kelompok mereka yang berbeda dengan hasil presentasi kelompok yang ada di depan kelas. Kelompok yang lain menanggapi pertanyaan tersebut. Berdasarkan hasil presentasi di depan kelas guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian LKS yang tepat. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan LKS. Setelah semua kelompok mengumpulkan LKS, guru melemparkan pertanyaan dan memanggil salah satu nomor pada kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan, siswa pada masing-masing kelompok yang memiliki nomor yang dipanggil meguncungkan tangan agar bisa menjawab pertanyaan tersebut didepan kelas, kemudian siswa lain mengamati dan mencocokkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, begitu seterusnya. Setelah selesai menjawab soal yang telah diberikan kelompok lain memberikan tanggapan dan guru memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu. Diakhir pelajaran guru mengadakan evaluasi yang mana guru memberikan latihan kepada siswa. Sebelum kelas ditutup guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang aktivitas guru dan siswa dan peningkatan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
1	Guru menyampaikan appersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran.	4	4	4	4
2	Guru menyampaikan informasi materi pembelajaran.	4	4	4	4
3	Guru membagi siswa dalam kelompok belajar dan memberi LKS.	3	3	4	4
4	Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar serta menyajikan hasil kelompok didepan kelas.	2	3	3	4
5	Guru memberikan evaluasi dan tindak lanjut.	3	3	3	3
6	Guru memberikan penghargaan	3	3	4	4

Jumlah	19	20	22	23
Persentase	79,17 %	83,33%	91,67%	95,83%
Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel 1 dapat dilihat aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan jumlah skor 19 dengan persentase 79,17%, persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan kategori baik. Pada pertemuan 1 ini guru dalam proses belajar mengajar masih belum mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Dari pengamatan observer guru dalam menyampaikan pelajaran tidak mendetail sehingga mengakibatkan siswa tidak memahami pelajaran, terutama pada saat guru menyampaikan appersepsi dan menerangkan materi pelajaran. Sedangkan pada saat kegiatan inti berlangsung guru tidak membimbing anak secara keseluruhan kelompok sehingga mengakibatkan siswa bingung menyusun potongan gambar dan membuat kalimat sederhana pada pertemuan 1 ini proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal. Sedangkan pada pertemuan 2 jumlah skor 20 dengan persentase 83,33% kategori sangat baik. Pada pertemuan ini guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Dari pengamatan observer guru sudah baik dalam memberikan appersepsi kepada siswa, walaupun ada beberapa kegiatan yang masih kurang tetapi sudah terjadi perbaikan pada setiap aktivitas.

Sedangkan pada siklus II pertemuan 3 aktivitas guru skor 22 dengan persentase 91,67% kategori sangat baik. Pada pertemuan ini guru pada semua kegiatan sudah sesuai dengan langkah-langkah RPP, dari pengamatan observer guru dalam semua kegiatan sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), walaupun masih ada sedikit kekurangan. Sedangkan pada pertemuan 4 skor 23 dengan aktivitas guru persentase 95,83% kategori sangat baik. Dari pengamatan observer semua kegiatan sudah berjalan dengan baik, dimana siswa sudah tertib dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa yang diamati menggunakan lembar observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dapat dilihat ada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
1	Siswa memperhatikan guru dalam memberikan appersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran.	4	4	4	4
2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.	4	4	4	4
3	Siswa membentuk kelompok dan menerima LKS.	3	3	3	4
4	Siswa mengerjakan tugas yang ada di LKS dengan bimbingan guru serta menyajikan hasil kerja kelompoknya	2	2	3	3

	di depan kelas.				
5	Siswa mengerjakan evaluasi dan tindak lanjut.	2	3	3	3
6	Siswa menerima penghargaan.	3	3	4	4
	Jumlah	18	19	21	22
	Persentase	75%	79,17%	87,5%	91,67%
	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa siklus I pada setiap pertemuan meningkat, hal ini ditunjukkan pada pertemuan 1 yaitu dengan skor 18 persentase 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini dari pengamatan observer, siswa masih bermain-main dalam melaksanakan kegiatan. Terutama pada saat mendengarkan appersepsi dan mendengarkan materi pelajaran, serta saat mengerjakan kegiatan inti. Sedangkan pertemuan 2 mengalami peningkatan dari pertemuan 1 yaitu jumlah skor 19 dengan persentase 79,17% yang dikategorikan baik. Pada pertemuan ini siswa sudah mengikuti pelajaran namun masih ada siswa yang bermain saat kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan pada siklus II dapat dilihat pada pertemuan 3 terjadi peningkatan lagi yaitu skor 21 dengan persentase 87,5% kategori sangat baik. Dari pengamatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar siswa sudah mengerjakan kegiatan dengan baik walaupun masih ada ditemukan siswa yang bermain. Pertemuan 4 kembali meningkat dengan kategori sangat baik dengan skor 22 dan persentase 91,67%.

Dari analisis ketercapaian KKM untuk setiap indikator diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Ketercapaian KKM pada Skor Dasar, UH 1 dan UH 2

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase (%)
1	Skor Dasar	9	27,27%	24	72,73%
2	Ulangan Harian 1	23	69,70%	10	30,30%
3	Ulangan Harian 2	28	84,85%	5	15,15%

Berdasarkan skor hasil belajar pada skor dasar, ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai KKM persentase hasil belajar siswa hanya 27,27% dengan kategori kurang. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan persentase 69,7% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai persentase 84,85% dengan kategori baik.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Rerata Skor Dasar, Nilai Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih nilai rata-rata setiap siklus	Persentase peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan
Skor Dasar	66,97	5,61	
UH I	72,58		28,81%
UH II	86,27	13,69	

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti kita ketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 5,61 poin. Dari ulangan harian I ke harian II meningkat sebanyak 13,69 poin. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Nilai Perkembangan Siswa Siklus I dan II

SKOR PERKEMBANGAN	UH SIKLUS	
	UH I	UH II
5 poin	3	1
10 poin	4	-
20 poin	15	5
30 poin	11	27
JUMLAH SISWA	33	33

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menyumbang skor 5 poin pada ulangan harian I sebanyak 3 orang dan pada ulangan harian II sebanyak 1 orang. Yang menyumbang skor 10 pada ulangan harian I sebanyak 4 orang dan pada ulangan harian II sebanyak 0. Yang menyumbang skor 20 pada ulangan harian I sebanyak 15 orang dan pada ulangan harian II sebanyak 5 orang. Yang menyumbang skor 30 poin pada ulangan harian I sebanyak 11 orang dan pada ulangan harian II sebanyak 27 orang. Di lihat dari keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penghargaan kelompok meningkat pada setiap siklusnya.

Penghargaan untuk setiap kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Nilai Penghargaan Kelompok Pada Siklus I, dan II

Penghargaan	Siklus I	Siklus II
Baik	1	-
Hebat	4	1
Super	2	6

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada ulangan harian siklus I terdapat 2 kelompok yang mendapat kelompok super, dan 4 kelompok mendapatkan kelompok hebat, dan 1 kelompok mendapatkan kelompok baik. Pada ulangan harian II yang

mendapatkan kelompok super sebanyak 6 kelompok, yang mendapatkan kelompok hebat sebanyak 1 kelompok. Dilihat dari keterangan di atas bahwa penghargaan kelompok pada siklus I dan II meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa: aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I, pertemuan pertama 79,17% pada pertemuan kedua 83,33%. Pada Siklus II, pertemuan pertama 91,67% pada pertemuan kedua 95,83%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I, pertemuan pertama 75% pada pertemuan kedua menjadi 79,17%. Pada Siklus II, pertemuan pertama 87,5% pertemuan ke II 91,67%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai-rata-rata siswa adalah 66,97 pada siklus I meningkat menjadi 72,58, pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,27. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 27,27% meningkat menjadi 69,70% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 84,85%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka disarankan : kepada guru mata pelajaran Matematika diharapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), sekolah disarankan mempunyai sarana dan prasarana serta alat bantu atau peraga yang mencukupi, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mengalami kesulitan, terutama dengan adanya perpustakaan, dan ruangan aula yang memadai untuk aktivitas siswa dan sebagainya. Bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini pada pokok bahasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Depdiknas.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Riduwan dkk. (2009). *Pengantar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. (2008). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.